Jurnal Ekonomi dan Keungan Islam

Volume 08 Nomor 01, 2026
E-ISSN : 2715-9000
https://ejournal.uas.ac.id/index.php/Al-tsaman

Kebijakan Publik Berbasis Nutrisi: Analisis Ekonomi Politik Program MBG Dalam Meningkatkan Kesejahteraan

Rusmini[1)]

[1)] Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Al-Falah As-Sunniyah Kencong
creativerusmini@gmail.com,
https://doi.org/10.62097/al-tsaman.v8i01.2983

Received: 25-05-2026 Revised: 28-05-2026 Accepted: 31-05-2026

Info Artikel

KEYWORDS:
Free Nutritious Meal Policy, Political Economy, Community Welfare

Abstract

This study analyzes the Free Nutritious Meal Policy (MBG) from a political economy perspective and its impact on community welfare through a case study at SD Gedangmas. The MBG program is a government initiative aimed at addressing nutritional problems among vulnerable groups such as school children, toddlers, as well as pregnant and breastfeeding mothers.

Using a qualitative approach and a literature review method, this research illustrates how the policy is formulated, implemented, and evaluated within the context of island regions that face distinct logistical and socio-economic challenges. The findings indicate that the MBG program has a positive impact on nutritional status, educational participation, and household economic conditions.

However, the program also encounters fiscal challenges and criticism regarding national budget priorities. Therefore, this study recommends strengthening collaboration among the government, private sector, and civil society, as well as the need for adaptive policies to ensure the program's sustainability and effectivenes

KATA KUNCI:
Kebijakan Makanan Bergizi Gratis, Ekonomi Politik, Kesejahteraan Masyarakat

Abstrak.

Penelitian ini menganalisis kebijakan makanan bergizi gratis (MBG) dari perspektif ekonomi politik dan dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat melalui studi kasus di SD Gedangmas. Program MBG merupakan inisiatif pemerintah untuk mengatasi permasalahan gizi pada kelompok rentan seperti anakanak sekolah, balita, serta ibu hamil dan menyusui. Dengan pendekatan kualitatif dan metode studi literatur, penelitian ini menggambarkan bagaimana kebijakan ini diformulasikan, diimplementasikan, serta dievaluasi dalam konteks wilayah kepulauan yang memiliki tantangan logistik dan sosial ekonomi tersendiri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program MBG memberikan dampak positif terhadap status gizi, partisipasi pendidikan, dan ekonomi rumah tangga masyarakat. Namun, program ini juga menghadapi tantangan fiskal dan kritik terhadap prioritas anggaran negara. Penelitian ini merekomendasikan pentingnya kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat sipil serta perlunya kebijakan yang adaptif agar keberlanjutan dan efektivitas program dapat terjaga

Pendahuluan

Kesejahteraan masyarakat sangat dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusia yang dibangun sejak usia dini, terutama melalui pemenuhan asupan gizi yang memadai. Di Indonesia, masalah kekurangan gizi masih menjadi tantangan serius, khususnya pada anak usia sekolah dasar. Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, prevalensi stunting pada anak usia 5–12 tahun masih tergolong tinggi, yaitu sekitar 30,8% (Kemenristekdikti, 2018). Kondisi ini menunjukkan perlunya intervensi kebijakan yang bersifat menyeluruh dan terstruktur, salah satunya melalui penyediaan program makanan bergizi gratis di lingkungan sekolah.

Program penyediaan makanan bergizi gratis di sekolah merupakan salah satu kebijakan strategis dalam meningkatkan status gizi dan kesehatan anak di Indonesia, sekaligus memperluas akses terhadap nutrisi berkualitas bagi kalangan pelajar (Bagi, 2025). Intervensi gizi yang berbasis di lingkungan sekolah telah lama diakui sebagai pendekatan yang efektif untuk mengatasi berbagai bentuk malnutrisi pada anak usia sekolah, meningkatkan tingkat kehadiran siswa, serta mendukung perkembangan kognitif secara optimal (WFP, 2023). Dalam konteks Indonesia, implementasi program ini memiliki urgensi yang tinggi, mengingat masih besarnya prevalensi stunting dan masalah malnutrisi yang menjadi tantangan kesehatan masyarakat di berbagai wilayah (Survei Kesehatan Indonesia, 2024).

Program Makan Bergizi Gratis (MBG) yang diusulkan oleh pasangan Prabowo Subianto dan Gibran Rakabuming Raka telah secara resmi masuk dalam pembahasan perencanaan anggaran tahun 2025. Pada saat kajian ini disusun, Kementerian Keuangan Republik Indonesia, Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, serta tim transisi menetapkan alokasi awal program MBG sebesar Rp71 triliun untuk tahap pertama pada tahun 2025. Besaran anggaran tersebut dinilai telah mempertimbangkan target defisit fiskal yang berada pada kisaran 2,29% hingga 2,82% (NEWS, 2024).

Pada tahap awal implementasi, program MBG akan difokuskan pada peserta didik jenjang SD hingga SMA yang berasal dari kelompok kuintil 1 dan 2, khususnya di wilayah tertinggal, terdepan, dan terluar (3T) di Indonesia (NEWS, 2024). Namun demikian, pada saat kajian ini ditulis, proses diskusi dan penyesuaian kebijakan masih terus berlangsung. Tim transisi menyatakan bahwa cakupan sasaran, besaran anggaran, serta tata kelola program akan terus dievaluasi dan dikembangkan guna mendukung upaya penurunan stunting di Indonesia.

Badan Gizi Nasional (BGN) secara resmi meluncurkan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) pada tahun 2025. Implementasi program ini dimulai pada Senin, 6 Januari 2025, melalui Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi (SPPG) dan dilaksanakan secara bertahap dengan menyesuaikan jadwal kehadiran peserta didik di sekolah. Pemerintah menargetkan program

MBG dapat menjangkau sekitar 15 hingga 20 juta penerima manfaat pada tahun tersebut, yang mencakup peserta didik dari jenjang PAUD, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah, serta kelompok rentan lainnya seperti balita, ibu hamil, dan ibu menyusui (Harsono, 2025).

Program Makan Bergizi Gratis merupakan inisiatif penyediaan makanan bergizi di lingkungan sekolah yang bertujuan untuk mewujudkan keadilan dalam pendidikan, dengan memberikan kesempatan yang sama bagi seluruh siswa untuk memperoleh asupan nutrisi secara gratis. Program ini menjadi salah satu kebijakan prioritas pemerintah di bawah kepemimpinan Prabowo Subianto selama masa jabatannya. Tujuan utama dari program ini adalah untuk mengatasi permasalahan gizi serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia, khususnya pada anak-anak dan ibu hamil. Dengan terpenuhinya kebutuhan gizi, diharapkan siswa dapat lebih fokus dalam proses pembelajaran tanpa dipengaruhi oleh latar belakang ekonomi maupun sosial. Selain itu, status gizi yang optimal juga berperan penting dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan yang sehat (Andreas et al., 2025).

Penelitian ini menggunakan studi kasus implementasi kebijakan Makanan Bergizi Gratis di Desa Gedangmas sebagai representasi kondisi daerah di Indonesia. Pemilihan lokasi tersebut didasarkan pada pertimbangan karakteristik demografis, sosial ekonomi, serta berbagai tantangan logistik yang dihadapi dalam proses distribusi pangan di wilayah tersebut. Sebagai salah satu institusi pendidikan tingkat sekolah dasar yang melaksanakan program Makanan Bergizi Gratis, sekolah di wilayah ini menghadapi beragam hambatan sekaligus memiliki potensi lokal yang dapat mendukung keberhasilan program. Penerima manfaat program MBG mencakup berbagai sekolah, baik yang berstatus negeri maupun swasta, yang secara keseluruhan menjadi bagian dari pelaksanaan kebijakan tersebut.

Dalam konteks implementasi program Makanan Bergizi Gratis (MBG) di Desa Gedangmas, jumlah penerima manfaat menunjukkan adanya peningkatan secara bertahap. Pada tahap awal, program ini hanya diterapkan pada beberapa sekolah dasar, kemudian berkembang mencakup lebih banyak institusi pendidikan di wilayah tersebut. Sekolah-sekolah penerima program terdiri dari lembaga pendidikan tingkat dasar yang berstatus negeri maupun swasta, sesuai dengan karakteristik wilayah pedesaan. Pelaksanaan distribusi makanan umumnya dilakukan pada pagi hari sebelum waktu istirahat, sementara konsumsi oleh siswa berlangsung saat jam istirahat sekolah. Mekanisme ini disesuaikan dengan jadwal kegiatan belajar mengajar agar tidak mengganggu proses pembelajaran. Secara keseluruhan, jumlah penerima manfaat program MBG di Desa Gedangmas terus mengalami peningkatan, mencerminkan upaya pemerintah dalam memperluas jangkauan program serta meningkatkan pemenuhan gizi bagi peserta didik di tingkat local. (Ismail,2025)

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan secara mendalam proses formulasi, implementasi, serta evaluasi kebijakan makanan gratis di Desa Gedangmas. Menurut (Creswell, 2009) studi literatur merupakan langkah penting dalam proses penelitian yang membantu peneliti memahami konteks penelitian, mengidentifikasi kesenjangan dalam literatur yang ada dan membangun kerangka teoritis yang solid. Studi literatur juga berfungsi untuk menentukan apakah topik penelitian layak untuk diteliti lebih lanjut. Metode studi literatur digubakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data skekunder dari berbagai sumber, seperti dokumen resmi pemerintah, laporan dari Badan Pusat Statistik (BPS), hasil riset sebelumnya, jurnal ilmiah, berita actual, dan publikasi dari Lembaga terkait lainnya. Daata yang diperoleh dianalisis menggunakan Teknik analisis isi (content analysis), yaitu dengan mengidentifikasi tema-tema penting yang berkaitan dengan pelaksanaan kebijakan serta dampaknya terhadap aspek kesehatan, pendidikan, ekonomi masyarakat. Melalui pendekatan ini diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas kebijakan makanan bergizi gratis, khususnya di Desa Gedangmas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Isi Hasil dan Pembahasan

Kebijakan Makan Bergizi Gratis (MBG) di Indonesia telah menjadi isu strategis dalam berbagai kajian ekonomi politik, mengingat pengaruhnya yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi serta peningkatan kesejahteraan masyarakat. Program ini dirancang sebagai bentuk intervensi pemerintah untuk menyediakan akses makanan bergizi secara cuma-cuma bagi kelompok rentan, termasuk ibu hamil, anak balita, serta peserta didik hingga jenjang sekolah menengah atas.

Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) memperkirakan bahwa pelaksanaan program ini pada tahun 2025 berpotensi memberikan kontribusi sekitar 0,86% terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Pemerintah mengalokasikan anggaran sebesar Rp71 triliun untuk mendukung implementasi program tersebut, yang diharapkan mampu meningkatkan permintaan di sektor pertanian, pangan, dan logistik, sekaligus mendorong pengembangan wilayah yang mandiri dalam aspek pangan, energi, dan air (Nugraha, 2024). Selain itu, laporan dari Institute for Development of Economics and Finance (INDEF) menunjukkan bahwa alokasi anggaran tersebut berpotensi meningkatkan Produk Domestik Bruto (PDB) hingga 0,06%, atau setara dengan Rp14,61 triliun pada harga berlaku tahun 2025. Program ini juga diproyeksikan mampu meningkatkan penyerapan tenaga kerja sebesar 0,19% serta mendorong kenaikan upah sebesar 0,39% (INDEF, 2024).

Gambar 1. Siswa mendapatkan MBG

Pengelolaan anggaran negara memegang peranan penting dalam menentukan tingkat efisiensi distribusi sumber daya serta laju pertumbuhan ekonomi suatu negara. Terdapat keterkaitan jangka panjang antara belanja pemerintah dan pertumbuhan ekonomi (Waluyo et al., 2025). Namun demikian, program ini juga menghadirkan tekanan fiskal karena membutuhkan pendanaan rutin dalam jumlah besar. Oleh sebab itu, optimalisasi penggunaan anggaran, partisipasi aktor lokal, serta sistem pengawasan yang ketat menjadi aspek yang sangat penting guna memastikan keberlanjutan kebijakan serta mencegah terjadinya penyimpangan (OECD, 2021).

Penelitian ini mengkaji sejauh mana kebijakan Makanan Bergizi Gratis (MBG) memengaruhi dinamika pertumbuhan ekonomi politik di masa mendatang, serta menilai apakah kebijakan tersebut efektif dalam mengatasi berbagai persoalan di Indonesia, khususnya masalah kekurangan gizi pada kelompok rentan dan anak-anak usia sekolah. Selain itu, penelitian ini juga menyoroti peran kebijakan MBG dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh dan merata, termasuk bagaimana kebijakan ini mampu menghadirkan dampak positif sekaligus meminimalkan potensi dampak negatif yang ditimbulkannya.

Analisis Ekonomi Politik terdapat Kebijakan Makanan Bergizi Gratis

Program Makan Bergizi Gratis (MBG) adalah kebijakan strategis yang diluncurkan oleh pemerintah Indonesia sejak Januari 2025 dengan tujuan utama menekan angka kekurangan gizi dan stunting yang masih menjadi persoalan serius. Program ini menyasar kelompok rentan, seperti balita, anak-anak sekolah, ibu hamil, dan ibu menyusui, dengan harapan dapat memenuhi kebutuhan gizi harian mereka sesuai dengan standar Angka Kecukupan Gizi (AKG). Selain itu, melalui penyediaan makanan sehat di sekolah, MBG diharapkan mampu meningkatkan konsentrasi serta partisipasi siswa dalam proses pembelajaran, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan nasional.

Dari sudut pandang ekonomi politik, keberhasilan program ini sangat ditentukan oleh sinergi yang kuat antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat sipil. Keterlibatan pelaku

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) lokal sebagai penyedia makanan, serta pemanfaatan layanan distribusi melalui platform transportasi berbasis digital, berpotensi menghasilkan efek pengganda (multiplier effect) yang signifikan bagi perekonomian.

Secara lebih luas, kolaborasi ini tidak hanya memperlancar implementasi program, tetapi juga mendorong pertumbuhan ekonomi lokal melalui peningkatan permintaan terhadap produk dan jasa masyarakat setempat. Pendekatan tersebut sejalan dengan rekomendasi Center of Reform on Economics (CORE) Indonesia yang menekankan pentingnya penguatan rantai pasok lokal serta diversifikasi pangan berbasis komoditas daerah. Strategi ini dinilai krusial untuk menjaga keberlanjutan program sekaligus meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat.

Secara politik, implementasi program MBG memicu perdebatan mengenai alokasi anggaran dan prioritas kebijakan. Kekhawatiran muncul karena pendanaannya berpotensi mengurangi anggaran sektor lain, seperti pendidikan tinggi, yang dapat berdampak pada kualitas pendidikan dan riset. Aksi mahasiswa "Indonesia Gelap" mencerminkan kegelisahan terhadap arah ekonomi dan meningkatnya pengangguran pemuda. Selain itu, pembiayaan program yang besar juga dinilai berisiko menambah utang negara, yang dapat menekan stabilitas ekonomi dan peringkat kredit Indonesia.

Analisis Dampak Makanan Bergizi Gratis terhadap Kesejahteraan Masyarakat

Kebijakan makanan bergizi gratis memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat, khususnya dalam aspek kesehatan, ekonomi, dan sosial. Secara umum, penerima manfaat mengalami perbaikan status gizi yang ditandai dengan peningkatan berat badan ideal, pertumbuhan anak yang lebih baik, serta penurunan prevalensi anemia, terutama pada kelompok ibu hamil dan anak usia sekolah. Program ini juga mampu mengurangi beban pengeluaran rumah tangga, karena kebutuhan dasar berupa makanan sehari-hari telah disubsidi oleh pemerintah. Pengurangan beban ekonomi ini memungkinkan keluarga untuk mengalokasikan anggaran ke sektor lain seperti pendidikan dan kesehatan, sehingga berkontribusi langsung terhadap peningkatan taraf hidup masyarakat. Tujuan utama dari program ini adalah untuk meningkatkan asupan gizi siswa, mengurangi angka stunting dan masalah gizi buruk di kalangan anak-anak serta meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar(Trisno Aji, 2025).

Dengan dukungan dari pemerintah dan keterlibatan berbagai pihak, program Makan Bergizi Gratis diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan tidak hanya bagi penerima manfaat langsung tetapi juga bagi bagi perekonomian lokal secara keseluruhan. Inisiatif ini mencerminkan sinergi antara sektor swasta dan pemerintah dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terutama di kalanagan anak-anak yang merupakan

generasi penerus bangsa(Andreas et al., 2025).

kesimpulan

Kebijakan Makanan Bergizi Gratis (MBG) yang diinisiasi oleh pemerintah Indonesia merupakan upaya strategis dalam menangani persoalan gizi, terutama stunting dan malnutrisi pada kelompok rentan seperti anak-anak sekolah, balita, serta ibu hamil dan menyusui. Berdasarkan studi kasus di daerah gedangmas, penelitian ini menemukan bahwa implementasi program MBG memberikan dampak positif yang signifikan, baik dalam peningkatan kondisi kesehatan masyarakat, pengurangan beban ekonomi rumah tangga, maupun peningkatan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Jika dilihat dari perspektif ekonomi politik, program ini tidak hanya berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi nasional melalui peningkatan konsumsi dan penciptaan lapangan kerja, tetapi juga menghadapi berbagai tantangan, khususnya terkait tekanan fiskal dan kritik terhadap prioritas alokasi anggaran. Oleh karena itu, keberhasilan pelaksanaan program sangat ditentukan oleh adanya sinergi yang kuat antara pemerintah pusat dan daerah, pelaku UMKM lokal, serta sistem pengawasan yang efektif guna memastikan keberlanjutan dan optimalisasi program.

Dengan mempertimbangkan karakteristik geografis dan kondisi sosial ekonomi wilayah kepulauan, penelitian ini menekankan pentingnya perumusan kebijakan yang adaptif, kontekstual, dan berkelanjutan agar tujuan peningkatan kesejahteraan masyarakat dapat tercapai secara merata dan berkesinambungan.

REFERENSI

Andreas, K., Tambunan, H., Nababan, R., Siagian, R. A., Naiborhu, R., Harianti, S., & Jamaludin, J. (2025). Tinjauan Kritis Tentang Program Makan Bergizi Gratis Terhadap Produktivitas Belajar Siswa. 2.

Creswell, J. (2009). OK-Creswell_1.pdf.

INDEF. (2024). Efek Pengganda Program Makan Bergizi Gratis.

Kemenristekdikti. (2018). Laporan kinerja kementerian tahun 2017.

Ristekbrin.Go.Id. https://www.ristekbrin.go.id/wp-content/uploads/2018/08/ Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). (2018). Laporan Riskesdas 2018 Nasional.pdf. In Lembaga Penerbit Balitbangkes (p. hal 156). https://repository.badankebijakan.kemkes.go.id/id/eprint/3514/1/Laporan Riskesdas 2018 Nasional.pdf

Trisno Aji, W. (2025). Makan Bergizi Gratis di Era Prabowo-Gibran: Solusi untuk Rakyat atau Beban Baru? Naafi: Jurnal Ilmiah Mahasiswa, 2(2). https://doi.org/10.62387/naafijurnalilmiahmahasiswa.v2i2.134

Waluyo, S. D., Publik, M. A., Unggul, U. E., Politik, E., & Gratis, M. B. (2025). KEBIJAKAN MAKANAN BERGIZI GRATIS : TINJAUAN EKONOMI. 12, 144–151. (Financial Times, 2024)